

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Mayong Jepara

B. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Mayong Jepara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitiannya di Kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari 2011. Yang melaksanakan penelitian adalah Mufarrihah, sedangkan sebagai kolaborator adalah Bapak Fatah Yasin, S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Dokumenter

Metode dokumenter digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan nama siswa kelas IV A MI Sabilul'Ulum Mayong.

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengambil data kualitatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diambil dari observasi ini antara lain: minat siswa terhadap pembelajaran kooperatif NHT, perhatian/aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif NHT, partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami permasalahan di dalam proses pembelajaran.

4. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang minat siswa terhadap pembelajaran al-Qur'an Hadits sesudah menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

5. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa baik pada pra siklus maupun setelah melakukan pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan Metode Kooperatif Numbered Head Together, baik pada siklus 1, atau siklus 2.

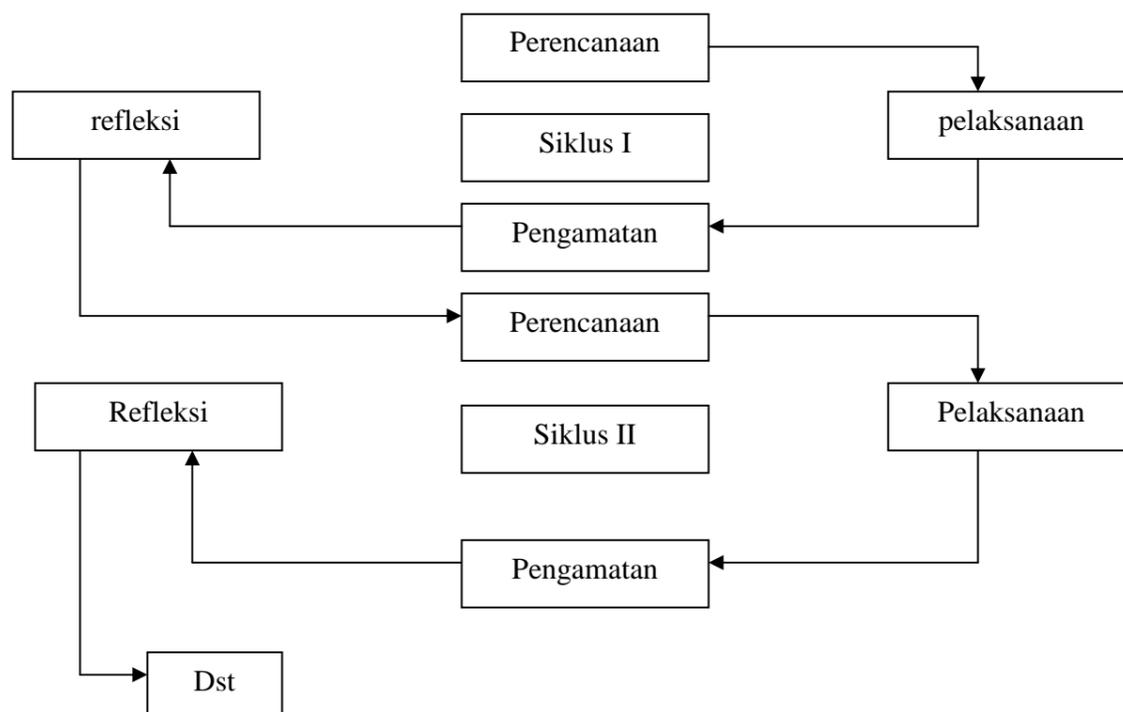
Tes dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda dan isian singkat dan dikerjakan oleh siswa pada akhir pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan teknik tes yaitu:

- a. Menyiapkan bahan tes.
- b. Melaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal, sebelum dan sesudah menggunakan metode kooperatif NHT.
- c. Memberi penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan dan kriteria skor yang telah ditetapkan.

E. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Pada setiap akhir siklus diadakan tes. Prosedur tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Model penelitian tindakan²



1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan metode kooperatif Numbered Head Together.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1). Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan dari jenjang yang paling mudah ke jenjang yang lebih kompleks.
- 2). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika dalam proses pembelajaran atau metode tersebut diaplikasikan.

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

- 3). Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa soal-soal tes.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - Siklus I**
 - a. Tahap Perencanaan
 - 1). Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi surat al-Lahab.
 - 2). Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
 - 3). Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.
 - 4). Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
 - b. Tahap Pelaksanaan
 - 1). Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
 - 2). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
 - 3). Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
 - 4). Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang di panggil melaporkan hasil diskusi.
 - 5). Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
 - 6). Kesimpulan.
 - 7). Pemberian evaluasi dari guru.
 - 8). Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *NHT*.
 - c. Tahap Pengamatan (observasi)
 - 1). Mengamati keaktifan siswa
 - 2). Memantau diskusi antar siswa.
 - 3). Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.
 - d. Tahap Refleksi

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran materi surat al-Lahab, rencana pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran materi

surat al-Lahab yang menggunakan metode NHT. Kegiatan guru dalam pembelajaran ini sudah baik, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

- 1). Ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas. Hal tersebut dimungkinkan dengan belum dioptimalkan media pembelajaran.
- 2). Perhatian dan minat siswa terhadap materi surst al-Lahab kurang, dengan indikasi masih ada siswa yang bernyanyi saat proses pembelajaran.
- 3). Pada saat diskusi terlihat ada siswa yang pasif dan diam, ada siswa yang masih merasa canggung, dan dalam kerja kelompok cenderung anak tertentu saja yang bekerja.
- 3). Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena metode *NHT* ini baru pertama dilaksanakan.

Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, peneliti dan kolaborator bersepakat untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta media pembelajaran dipersiapkan lebih baik lagi.

Siklus II

- a. Perencanaan
 - 1). Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi kandungan pokok surat al-Lahab.
 - 2). Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
 - 3). Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
 - 4). Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1). Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
 - 2). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
 - 3). Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.

- 4). Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang di panggil melaporkan hasil diskusi.
 - 5). Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
 - 6). Kesimpulan.
 - 7). Pemberian evaluasi dari guru.
 - 8). Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *NHT*.
- c. Pengamatan (observasi)
- 1). Mengamati keaktifan siswa
 - 2). Memantau diskusi antar siswa.
 - 3). Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.
- d. Refleksi

Pembelajaran siklus II berpedoman pada rencana pembelajaran siklus II yang telah di buat. Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan pembelajaran dengan metode *NHT* dalam kategori aktif. Pengamatan terhadap minat siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus I.

Hal ini ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran, semangat pemahaman siswa terhadap pelajaran, mereka melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dengan baik, keberanian siswa mengemukakan pendapat, serta mampu mengerjakan soal test dengan hasil yang meningkat. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih aktif, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melakukan perannya yang utama yaitu sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus II dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuan dari analisa data ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

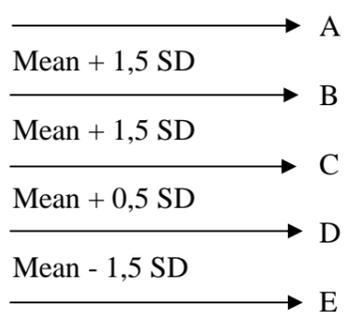
Untuk mengetahui prosentase tingkat keberhasilan setelah proses pembelajaran pada setiap akhir siklus, siswa diberikan evaluasi berupa tes tertulis. Tabel observasi digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap model pembelajaran.

1. Untuk Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan angket. Angket diberikan kepada siswa setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*. Adapun kriteria angket yang peneliti pergunakan adalah sebagai berikut.

- a. Angket berisi 10 butir pernyataan, yang terdiri dari 7 butir pernyataan dengan kriteria positif dan 3 butir pernyataan dengan kriteria negatif.
- b. Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.
- c. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk mengetahui minat belajar siswa adalah sebagai berikut.



$$X = \frac{\sum f^i x^i}{\sum f^i}$$

$$S^2 = \frac{\sum f^i (x^i - x)^2}{n - 1}$$

2. Untuk Ketuntasan Klasikal³

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ dari siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$. Adapun perhitungan yang menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Pencapaian

Indikator dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat dan hasil belajar siswa kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayonglor yang ditandai dengan

1. Minat belajar siswa minimal pada tingkatan tinggi.
 2. Ketuntasan klasikal minimal mencapai 75 %.
- a. Minat siswa terhadap pelajaran

Angket yang telah diperoleh kemudian dioalah sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan. Adapun kategori minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

A = Sangat Tinggi

B = Tinggi

C = Sedang/Cukup

D = Kurang

E =Sangat Kurang

- b. Ketuntasan Klasikal

Dalam suatu kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan klasikal apabila siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75%.

³ Kesepakatan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MI Sabilul 'Ulum Mayong, 7 Juli 2010.